

Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur`an

Burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmanti, Yusuf Hanafiah

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

*burhanudin1900331046@webmail.uad.ac.id, nanik1900331034@webmail.uad.ac.id,
yusuf.hanafiah@pai.uad.ac.id*

Abstract: *Memorizing the Qur'an for some people is a difficulty in itself because of the need for self-awareness, for that this takrir method is one of the efficient methods for novice memorizers to memorize the Qur'an. Therefore, it is necessary to apply the takrir method in memorizing the Qur'an because this method is an effort to improve, maintain memorization that has been memorized so that it can be remembered. The purpose of this article is to make it easier for someone who wants to memorize the Qur'an, besides that, so that the reading is correct, the memorization can be remembered in long-term memory so it is very appropriate for people who memorize the Qur'an. Based on the above background, the formulation of the problem can be taken, how to implement the takrir method in memorizing the Qur'an. This article uses a qualitative method with an analytical descriptive model. The content of the discussion is that the takrir method is repeating memorization that has been memorized or that has been deposited with the teacher on an ongoing basis and istiqomah. This is intended so that the memorization that is memorized is maintained. The takrir method is a method for repeating rote memorization, so this takrir method is very important to apply, because memorizing and maintaining memorization is a difficult activity and sometimes boredom occurs.*

Keywords: *takrir, memorize, qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an ialah sebagai (kallamullah)¹ yang diakui keabsahannya sebagai pedoman umat islam.² Al-qur'an juga bagian dari nilai mukjizat yang diperoleh Nabi Muhammad Saw.³ Kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Berbeda dengan kitab suci yang lain. Al-qur'an adalah kitab suci yang keaslian dan kemurniannya telah terjamin oleh Allah SWT. Adapaun segala asas kebenarannya, umat islam mendapatkan

¹ Yunahar. Ilyas. *Kuliah ulumul qur'an*, (Yogyakarta: ITQAN Publising, 2013).

² Didik. Hermawan. "penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-qur'an" *profetika: Jurnal studi islam* 19 (1) 2018 27-35.

³ M.quraish Shihab, *Mukjizat al-qur'an*(bandung ; Mizan, 1997) hal 23.

nilai ibadah “pahala” bagi yang membaca Al-qur’an.⁴

Dan Al-qur’an tidak akan pernah mengalami perubahan, penambahan, maupun pengurangan dan tidak ada satu hurufpun yang bergeser atau berubah dari tempatnya selain itu tidak ada satu huruf atau katapun yang mungkin dapat disisipkan oleh siapa pun kedalamnya. Sebagaimana masalah rezeki, kedudukan atau pangkat ialah dari Allah SWT. Sama halnya kemurnian Al-qur’an adalah telah menjadi Sunnatullah bahwa Allah telah memberikan rezeki, pangkat untuk seseorang biasanya melalui manusia, maka demikian juga Allah SWT, memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur’an ini pun melalui manusia yaitu dengan cara memberikan kemudahan kepada orang-orang yang dikehendaki untuk menghafal.⁵

Dengan demikian orang-orang yang hafal Al-qur’an adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah SWT untuk menjaga dan memelihara Al-qur’an. Menghafal Al-qur’an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik dihadapan Allah SWT maupun manusia. Banyak keutamaan yang dapat diperoleh dari orang penghafal Al-qur’an, baik itu keutamaan diakhirat maupun didunia.⁶Jadi, pada dasarnya menghafal itu mudah, yang susah ialah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah kita miliki agar jangan sampai hilang karena inilah tantangan terbesar yang dihadapi dan dialami semua penghafal Al-qur’an.⁷Dalam proses belajar mengajar metode jauh lebih penting dari materi.

Urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode itu menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran, tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.⁸ Sebuah metode dikatakan baik dan efektif manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud atau dicapai. Begitupun dalam menghafal Al-qur’an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzhulqur’an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-qur’an. Metode takrir merupakan salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dan dapat berlangsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan dan merupakan salah satu

⁴ Siregar, ihsan. “penerapan metode iqro dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca al-quran murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok” AIMuaddib : Jurnal ilmu-ilmu social dan keislaman 3 (1) (2018) hal 1-28.

⁵ Syakir Ridwan (2000), *Study Al-Qur’an*, Unit Tahfid Madrasatul Qur’an, Tebuireng-Jombang, h.1

⁶ Ilham Agus Sugianto (2004), *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Mujahid Press, Bandung, h.31

⁷ Departemen Penerjemah Hadits (2004), *Metode Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Pustaka Azzam. Jakarta, h.178.

⁸ Armai Arief (2002), *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta. H. 109

metode dalam menghafal Al-qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode takrir sangat penting dalam menghafalkan Al-qur'an karena, tanpa proses takrir (mengulang-ulang bacaan) nustahil dapat langsung menghafal Al-qur'an. Oleh sebab itu semakin sering mengulang-ulang bacaan maka akan semakin mudah dalam menghafalkan Al-qur'an.⁹

Metode ini dilator belakangi oleh bayaknya keluhan dari teman-teman, baik yang sedang mengafala Al-qur'an maupun yang sudah selesai atau hatam Al-qur'an, mereka merasa kesusahan dalam menghafalkan dan melancarkan Al-qur'an. Berdasarkan latarbelakang tersebut, penulis menyusun judul sebuah jurnal dengan judul "Implementasi Metode Takriri dalam Menghafal Al-Qur'an".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian pustaka karena pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap jurnal, skripsi, buku, literature serta berbagai informasi dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis metode takrir dalam implementasi dan strategi menghafal Al-qur'an di masyarakat. Oleh karena itu data ini bersifat deskriptif karena memuat informasi penelitian dengan memperbanyak literature dan sumber-sumber informasi yang dianggap saling berkaitan dalam jurnal ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Menghafal dan Metode Takrir

Menghafal berasal dari kata kerja bahasa Indonesia yakni hafal artinya mengingat, ingatan atau memasukan objek yang di hafal kedalam ingatan. Pada esensinya menghafal merupakan latihan mengingat sesuatu atau mempelajari makna yang di ingat melalui alat sensor memori otak.¹⁰ Jika ditinjau dari bahasa Arab menghafal berasal dari kata hafizho yahfazhu-hifzhon yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.¹¹ Adapun yang dimaksud menghafal kitab suci Al-qur'an ialah mengingat ayat-ayat sesuai dengan struktur urut yang ada di dalam mushaf yang dimulai dari surah Al-fatihah sampai An-nas dengan tujuan melaksanakan ibadah, merawat serta menjaga otentitas kitab suci al-qur'an. Dan meneruskan tradisi religious yang telah Allah titipkan kepada nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat jibril.¹² Kata metode berasal dari bahsa yunani yaitu (Greeka) atau

⁹ Muhammad Subhan (2004), *Metode Ilmu Pendidikan Islam*, Biro Penerbit dan Pengembangan ilmiah, Gresik, h.60

¹⁰ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan* (bandung:alfabeta, 2010 hal 338.

¹¹ Poerwadarminta Wjs, *kamus umum bahasa indoesenia* (Jakarta: PN balai pustaka, 1976). Hal 105

¹² Munjahid, *strategi menghafal 10 bulan khatam : kiat kiat sukses menghafal al-qur'an* (Yogyakarta :idea press, 2007) hal 74

“methaa” dan bodos. Kata metha artinya melalui atau melewati, kemudian bodos artinya jalan atau proses yang harus ditempuh.¹³ takrir sendiri artinya mengulang kembali.¹⁴ Metode Takrir ialah satu cara atau jalan yang ditempuh dalam melakukan sesuatu. Takrir merupakan suatu metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur’an. Sa’dullah mendefenisikan metode takrir merupakan salah satu cara agar informasi- informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan.

Menurut Alawiyah Wahid metode takriri maksud beliau adalah mengulangi kembali hafalan yang sudah dihafalkan atau yang sudah disetorkan kepada guru secara berkesinambungan dan istiqomah. Hal ini bertujuan agar hafalan yang dihafalkan tetap terjaga.¹⁵ Metode takrir merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan, jadi metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan karena, menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan.¹⁶

B. Jenis-jenis Metode *Takrir* dan Langkah-langkahnya.

Seorang yang menghafal al-Qur’an, pada dasarnya harus mempunyai prinsip bahwa ayat-ayat yang sudah dihafalkan tidak boleh lupa lagi apalagi sengaja untuk melupakannya. Untuk sampai kepada tahap ini maka kita harus berusaha untuk menjaga hafalannya dengan cara mengulang-ulang (*takrir*). Ada beberapa jenis *takrir* yang dapat dilakukan agar hafalan al-Qur’an tetap terjaga dalam memori otak yaitu sebagai berikut:

1. *Takrir* Sendiri

Penghafal al-Qur’an harus dapat mengatur dan memanfaatkan waktunya untuk *takrir* atau menambah hafalan. Hafalan yang baru saja disimak atau hafalan baru harus ditakrir minimal setiap hari sebanyak 2 kali dalam jangka waktu 1 minggu. Kemudian untuk hafalan yang sudah lama hendaknya ditakrir minimal setiap hari atau 2 hari sekali. Agar hafalan semakin banyak dan semakin banyak waktu yang digunakan untuk *takrir*. Dilihat dari tata cara pelaksanaannya *takrir* sendiri bisa disamakan dengan muraja’ah. *Muraja’ah* dan *takrir* sendiri dalam praktiknya cenderung diserahkan kepada diri sendiri, bagaimana mereka mengulang hafalannya secara individual. Langkah-langkah *muraja’ah* hafalan adalah persiapan, menyetorkan hafalannya dan pengulangan (*mura’jaah*), pengulangan (*mura’jaah*) ini dilakukan dengan banyak cara

¹³ Zuhairi, *metodologi pendidikan agama* (solo:ramadhan, 1993). Hal 66.

¹⁴ Munawir, *kamus al-munawir* (yohyakarta : Pustaka progresif, 2984) hal 1200

¹⁵ Alwiyah Khoiriyah. (2016) Metode menghafal al-qur’an (studi komparasi pondok pesantren sabilul huda banyubiru dan pondok pesantren nazzalal furqon) Salatiga hal 31.

¹⁶ Syaiful Azhar Siregar (2019) *Penerapan Metode Takrir dan Murajaah Dalam pembelajaran al-qur’an di SD yayasan pendidikan shafiyatul amaliyah meda.n* hal 19-21

tergantung kita dalam membuat target dengan ketentuan-ketentuan yang dibuat sendiri. Adapun Yahya bin Abdulrazzaq alGhautsani menyampaikan tata cara yang bisa digunakan dalam kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an sendiri ini bisa dilakukan dengan beberapa cara ialah sebagai berikut:

- a) Membagi al-Qur'an menjadi enam bagian
 - b) Membagi al-Qur'an menjadi tujuh bagian
 - c) Menyelsaikan atau mengkhatamkan al-Qur'an selama 10 hari
 - d) Prinsip pengkhususan dan pengulangan
 - e) Melakukan dua kali khatam sekaligus
 - f) Sebulan sekali bisa menamatkan al-Qur'an
 - g) Memuraja'ahnya ketika melaksanakan sholat
 - h) Memuraja'ah dengan cara mendengarkan kaset rekaman bacaan-bacaan al-Qur'an
 - i) Mengulangi dari awal.
2. *Takrir* dalam Sholat

Penghafal al-Qur'an sewajarnya menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafalnya ketika melaksanakan ibadah shalat, baik itu shalat wajib 5 waktu ataupun shalat-shalat sunnah, anjuran dalam mengenakan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca saat shalat hendaknya secara berurutan diawali dengan surah al-Fatihah hingga seterusnya. *Takrir* hafalan ketika shalat sangat penting dan bermanfaat untuk menjaga dan menguatkan hafalan, karena dalam melaksanakan shalat tubuh tidak bisa bergerak seandainya. Kemudian keseluruhan pancaindera kita seperti mata, telinga dan perasaan berkonsentrasi secara sungguh-sungguh agar hafalan Qur'annya tidak lupa.

Maka ukuran kekuatan hafalan ialah ketika mampu melafazkan ayat-ayat al-Qur'an saat melaksanakan shalat. Mengenai *takrir* dalam sholat ini juga dijelaskan oleh Cece Abdulwaly dalam bukunya yang mengemukakan sebagai berikut: Ketika shalat, anda akan merasakan betapa hafalan dapat dibaca dengan penuh konsentrasi, tidak seperti ketika anda membacanyanya diluar shalat. Dan, inilah salah satu alasan membaca hafalan al-Qur'an di dalam shalat menjadi sarana yang sangat efektif, bahkan mungkin paling efektif untuk memperlancarkan hafalan.

3. *Takrir* Bersama

Takrir bersama merupakan penghafal al-Qur'an melakukan *takrir* secara bersamaan dengan dua orang atau lebih. proses penggunaan *takrir* ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

- a) Pertama, duduk dengan saling berhadapan. Setiap seseorang membacakan materi *takrir* yang telah ditentukan misalnya (3 halaman sekaligus/surah-surah tertentu) dengan cara

bergantian, dan ketika *takrir* tersebut berlangsung maka yang lainnya mendengarkan.

- b) Kedua, *takrir* bersama dengan duduk berbaris seperti shaf dalam shalat. Lalu membaca atau melafazkan hafalan al-Qur'an yang sudah ditentukan secara bersama-sama.
- c) Mengulang "*Takrir*" Hafalan di Hadapan Guru. Penghafal al-Qur'an harus menghadap guru (ustaz/ustazah) ketika melakukan *takrir* hafalan yang sudah diajarkan. Melakukan *takrir* maka materi hafalan *takrir* haruslah lebih banyak daripada materi hafalan baru seperti 1 berbanding 10. Artinya, apabila seorang penghafal al-Qur'an sudah sanggup mengajukan hafalan baru sebanyak satu atau dua halaman perhari, maka ia harus mengimbangi dengan melakukan *takrir* sebanyak satu atau dua puluh halaman per hari (1 juz). *Mentakrir* hafalan dihadapan guru atau instruktur sangatlah bermanfaat untuk menjaga dan menguatkan hafalan yang sudah ada sejak lama dalam memori otak seseorang. Di samping itu, sekaligus melakukan evaluasi terhadap bacaan al-Qur'an benar atau tidaknya.¹⁷

C. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah, apabila sudah ada satu yang mewakili dalam menghafal al-Qur'an maka gugurlah bagi kewajiban masyarakat yang lainnya, kemudian jika tidak ada yang melakukannya sama sekali maka berdosa seluruhnya. Hal ini dikuatkan oleh pendapatnya Imam as-Suyuti dalam kitabnya mengatakan bahwa sesungguhnya menghafal al-Qur'an ialah fardhu kifayah bagi semua umat dengan alasan dapat menjamin keaslian dan menghindari adanya pemalsuan dan perubahan pada sewaktu-waktu, meski pada dasarnya di zaman moderen ini banyaknya CD dan alat canggih yang mampu menyimpan teks-teks al-Qur'an akan tetapi hal itu ditakutkan tidak menjamin keaslian al-Qur'an, itulah sebabnya harus ada dari suatu kaum atau kelompok masyarakat yang menghafal al-Qur'an.¹⁸

D. Tahap Penerapan Metode Takrir

Sa'dullah menerangkan beberapa tahapan yang harus dilaksanakan di antaranya adalah sebagai berikut :Tentukan batasan materi,

¹⁷ Handayani, Diana. 2020. *Penerapan Metode Takriri Dalam Penguat Hafalan al-Qur'an santriwanti di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebumen Sari Ampenan Kota Mataram*. hal 25-28

¹⁸ Handayani, Diana. 2020. *Penerapan Metode Takriri Dalam Penguat Hafalan al-Qur'an santriwanti di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebumen Sari Ampenan Kota Mataram*. hal 32

Membaca berulang kali dengan teliti, Menghafal ayat per ayat sampai batas materi, Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar, dan *Tasmi'*. Hidayat menjelaskan 3 hal yang harus direncanakan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an :

1. Membagi Waktu, Penghafal Al-Qur'an harus membagi waktunya kepada tiga bagian utama. Pertama, waktu utama untuk menghafal yang umumnya dimulai setelah subuh. Kedua, adalah waktu untuk mengulang hafalan pada setiap kesempatan shalat sunnat. Ketiga, waktu *mudzakah* yaitu waktu untuk mengingat-ingat.
2. Menyiapkan Perangkat, Para penghafal Al-Qur'an hendaknya mempersiapkan berbagai macam perangkat yang dapat memudahkan proses menghafal diantaranya : *mushaf*, tempat dan guru.
3. Menentukan Target Waktu, Para penghafal Al-Qur'an mestilah memiliki target waktu dalam menyempurnakan hafalan.¹⁹

E. Langkah-Langkah Penerapan Metode Takrir

Makhyaruddin memaparkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan diantaranya adalah : Bacalah satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan satu ayat tersebut. Murid mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya.

1. Ulangilah terus sampai beberapa kali, satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar. Murid mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar.²⁰
2. Maka jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama maka lanjutkan ke ayat yang kedua. Murid kembali mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya.
3. Baca dan hafalkan lagi ayat yang kedua tersebut sampai benar benar lancar. Murid mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar.
4. Jika sudah benar-benar lancar, maka ulangi lagi ayat yang pertama dan kedua tersebut. Murid mengulangi ayat yang pertama dan kedua secara bersama-sama.
5. Lanjutkan ke ayat yang ketiga baca dan hafalkan berulang-ulang sampai benar-benar lancar. Begitu seterusnya sampai di ayat yang sudah ditargetkan untuk dihafal.
6. Misalkan setiap hari target hafalan satu halaman maka ulangi terus sampai benar-benar hafal dan lancar.

¹⁹ Syaiful Azhar Siregar (2019) *Penerapan Metode Takrir dan Murajaah Dalam pembelajaran al-qur'an di SD yayasan pendidikan shafiiyyatul amaliyah medan*. hal 22-24.

²⁰ Zamroni Muhammad, "penerapan metode wahab dalam meningkatkan hafalan qur'an anak pondok pesantren nurul furqon brakas desa terkasi kecamatan klambu kabupaten grobongan" (fakultas tarbiyah insitut agama islam negeri walisongo semarang, 2001).

7. Lakukan *tasmi'* (perdengarkan) kepada teman yang sama-sama menghafal.
- (2) Lalu setoran hafalan kepada guru.²¹

F. Implementasi Metode Takrir

Rauf menjelaskan dilihat dari segi strateginya, konsep metode takrir ada dua macam:

1. Takrir Dengan Melihat *Mushaf*, Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Maka dari itu, kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan takrir seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan. Dan memudahkan mengingat di mana letak ayatnya di sebelah kanan atau kiri.
2. Takrir Dengan Tanpa Melihat *Mushaf*, Cara ini cukup menguras kerja otak, lalu cepat lelah. Karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan seminggu sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Bisa dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Jadi, keuntungan takrir *bil ghoib* bagi calon hafidz yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Zen menyatakan ada beberapa metode takrir baik dalam proses menghafal maupun setelah menghafal yaitu :

a. Takrir Ketika Proses Menghafal,

- (1) Takrir Sendiri, Semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk mengulangi hafalan. Hafalan yang baru harus selalu diulang minimal dua kali setiap hari, dalam jangka waktu satu minggu. Sementara hafalan yang lama harus ditakrir setiap hari atau dua kali sehari. Kita bisa menjadikan takrir Al-Qur'an ini sebagai amalan dan wirid harian.
- (2) Takrir Dalam Shalat, Setelah menghafal hendaknya, para penghafal Al-Qur'an membaca hafalannya di dalam shalat baik sebagai Imam atau pun dalam shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga akan menambah kemantapan hafalan. Selalu mengulang hafalan Al-Qur'an dalam salat sangat efektif, karena saat kita shalat seluruh pikiran benar-benar harus konsentrasi agar bacaan tidak ada kesalahan.²²

²¹ Ibid hal 25.

²² Sa'dulloh, *Sembilan cara cepat menghafal al-qur'an* (Jakarta: gema insane, 2018) hal 88

- (3) Takrir Bersama, Contohnya mereka duduk melingkar dan setiap orang masing-masing membaca satu halaman, dua halaman atau ayat per ayat. Ketika salah satunya membaca, yang lain mendengarkan sekaligus membenarkan jika ada yang salah.
 - (4) Takrir Kepada Guru, Seseorang yang menghafal Al-Qur'an menghadap guru untuk mengulangi hafalannya. Seorang penghafal sanggup menyetorkan hafalan baru dua halaman per/hari.²³
- b. Takrir Pasca Menghafal,** Untuk para Hafizh AlQur'an yang sudah menyelesaikan hafalannya, beberapa cara takrir yang bisa ditempuh adalah:
- 1) Metode '*Fami Bi Syaunin*', Hafizh harus mampu meluangkan waktunya setiap hari untuk takrir hafalan yang ada yang paling baik adalah khatam sekali dalam seminggu, sebagaimana dilakukan oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW seperti Zaid bin Tsabit, Ustman bin Affan.
 - 2) Takrir Dengan Mengkaji, Takrir ini dimulai dengan takrir surat-surat tertentu, kemudian dilanjutkan dengan kajian surat-surat tersebut. Teknis pelaksanaan yaitu setiap orang yang hadir membaca satu halaman secara berurutan dan bergantian materi-materi yang dapat kaji, antara lain tentang asbabun nuzul, aqidah, fiqih.
 - 3) Takrir Dengan Menulis, Takrir dengan menulis ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan. Caranya mudah yaitu, tuliskan saja surat atau juz yang ingin anda takrir. Ketika lupa ayatayat tertentu, kita bisa berhenti sejenak untuk mengingat.
 - 4) Takrir Dengan Alat Bantu, Dengan kemajuan teknologi sekarang dapat mendengarkan bacaan *murattal* para Qori' melalui MP3, CD, *Laptop*, *Notebook*, dan sebagainya. Mendengar *murottal* Al-Qur'an ini bisa kita lakukan sambil istirahat dan kapan saja.²⁴

G. Kekeliruan dan Penyebab ketika Takrir

Biasanya mentakrir hafalan itu tidak lepas dari kesalahan. Kekeliruan membaca saat takrir itu bermacam-macam yaitu kesalahan mengucapkan kalimah, terlewat, kesalahan mengucapkan huruf, harakat, dan kesalahan menyambung. Penyebab kekeliruanpun bermacam-macam salah satunya yaitu: Lidah kurang fasih dan terpeleset, hal ini bisa diatasi dengan meningkatkan kehati-hatian serta fokus saat men-takrir, Kesalahan membaca saat menghafalnya, sampai merasa tidak salah. Kesalahan ini ialah fatal karena yang melakukan

²³ Syafiful Azhar Siregar, *Penerapan metode takrir dan murajaah dalam pembelajaran al-qur'an di SD yayasnan pendidikan shafiiyyatul amaliyyah* (medan : 2019) hal 39.

²⁴ Ibid 40

terkadang tidak sadar. Hal ini biasanya akan di ketahui saat disetorkan, diujikan atau diperdengarkan, Lupa dan ragu, hal ini bisa diatasi dengan upaya mengingat-ingat secara terus-menerus dalam tempo yang lama.²⁵

H. Keutamaan-keutamaan menghafal al-Qur`an adalah sebagaiberikut:

1. Al-Qur`an akan datang sebagai *hujjah* dan pelindung bagi pembaca dan penghafalnya dari siksaan api neraka.
2. Bagi para penghafal yang memiliki kuantitas serta kualitas bacaan yang baik akan selalu bersama malaikat yang melindungi serta mengajaknya pada kebaikan.
3. Penghafal al-Qur`an akan terkabul keinginan serta harapannya tanpa memohon, hal ini merupakan fasilitas khusus yang Allah berikan kepada mereka
4. Di manapun penghafal al-Qur`an akan selalu diprioritaskan menjadi imam dalam ibadah sholat.
5. Penghafal al-Qur`an juga memperoleh manfaat akademis yaitu mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap dirinya dan *study*.
6. Penghafal al-Qur`an akan dipermudah oleh Allah Swt dalam urusan perniagaan dan tidak akan rugi.
7. Menjadi manusia yang terbaik
8. Penghafal al-Qur`an berpotensi diberikan porsi pahala yang lebih banyak dan berlipat ganda.
9. Al-Qur`an merupakan obat dari segala penyakit jiwa dan raga, jika dengan kehendak Allah bacaan surah dari ayat-ayat al-Fatihah mampu menyembuhkan orang sakit, begitupula dengan seseorang yang menghafal al-Qur`an seluruhnya
10. Penghafal al-Qur`an sulit terkena rasa takut, maupun depresi karena al-Qur`an mampu menghilangkan beban negatif dalam otak, mampu menghilangkan rasa sedih, duka serta sesuatu yang masih menggajjal, ketika seseorang sudah memutuskan dan memulai aktivitas menghafal al-Qur`an maka ia akan merasa seperti dilahirkan kembali.
11. Penghafal al-Qur`an merupakan aktor-aktor *rabbani* yang diberi peran, hal ini merupakan skenario dari Allah Swt untuk menjaga keaslian dan kemurnian al-Qur`an sepanjang masa.
12. Memperoleh *tasyrif* (prioritas) dari Nabi Saw.

²⁵ Nur Khasanah (2018) *Penerapan metode takrir dalam menghafal al-qur'an di pondok pesantren edi mancoro gedangan kecamatan tuntang kabupaten kebumen*. Semarang Skripsi Hal42-43.

13. Dan seseorang yang menghafal al-Qur'an merupakan tanda diberikannya ilmu.²⁶

I. Faktor-faktor Pendukung dalam Menghafal Al Qur'an

1. Membaca Ayat-ayat yang telah dihafal dalam Shalat Sunnah. Shalat sunnah yang dilakukan merupakan bentuk murajaah dan pemantapan. Maka merupakan faktor yang membantu untuk menguatkan hafalan dan melakukan murajaah atasnya.
2. Mengulang hafalan di setiap waktu dan kesempatan. Seharusnya seorang penghafal Al Qur'an. Di setiap waktu, ia mengulang-ulang hafalannya.
3. Bacaan Penguji
Bacaan penguji merupakan bacaan yang mengetes dan menguji. Dengan penguji, bisa mengetahui apakah sudah menghafalnya dengan benar ataukah tidak.
4. Mendengar kaset-kaset Murattal Al Qur'an
Sering putarlah kaset murattal Al Qur'an dan jadikanlah hal ini sebagai metode menghafal yang sistematis. Ketika memiliki surah tertentu untuk dimurajaah pada minggu ini, dan berniat menjadikan murajaah tersebut sebagai sebuah rutinitas, karena itu jadikan juga aktivitas mendengar kaset murattal yang melantunkan ayat yang sama dengan hafalan yang baru hafal sebagai suatu rutinitas pada minggu ini.
5. Konsisten dengan satu Mushaf
Ketika konsisten memegang satu mushaf, biasanya yang terukir dibenak ialah gambar halaman. Awalan surah pada "halaman ini" dan permulaan juz ada pada "halaman itu", bahkan di halaman antara surah dan juz itu akan berakhir serta berapa jumlah ayat yang ada didalamnya. Keseluruhan itu dapat memantapkan hafalan dan menjadikan lebih mampu untuk menyambung, menggabungkan, dan menyelesaikan halaman dengan baik, cepat, dan kuat. Jika menghafal dengan sebuah mushaf dari awal surah ada pada "halaman ini", lalu menghafal dengan mushaf lain dari awal surah berada pada letak yang lain, maka akan kebingungan. Maka dari itu, memakai hanya satu mushaf dapat membantu program tahfizh dan mushaf yang paling bagus adalah mushaf yang dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat.
6. Mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra
Dari sudut pandang keilmuan, disimpulkan bahwa penggunaan satu panca indra dalam suatu pekerjaan akan memberikan hasil

²⁶ Handayani, Diana. 2020. *Penerapan Metode Takriri Dalam Penguat Hafalan al-Qur'an santriwanti di Yayasan Al-iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebumen Sari Ampenan Kota Mataram*. hal 33-37.

dengan persentase tertentu. Dengan memakai satu panca indra dalam menghafal akan melemahkan karena panca indra yang lain tidak digunakan, hanya membaca dengan menggunakan mata saja. Selain itu gunakanlah lisan, keraskanlah suara hingga lisan bergerak dan telinga mendengar suara.²⁷

J . Hal-Hal yang Membantu dalam Menghafal Al Qur'an

1. Ikhlas.

Ikhlas merupakan dasar diterimanya sebuah perbuatan Niat yang kuat dan sungguh- sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan. Niat memiliki peranan penting dalam menjalankan sesuatu, antara lain : sebagai motor dalam mencapai suatu tujuan. Niat berfungsi sebagai pengaman dari menyimpangnya suatu proses yang sedang dilakukan dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Memiliki Keteguhan.

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui bermacam kendala.

3. Istiqamah.

Istiqamah yaitu konsisten, tetap menjaga dalam satu tujuan pada proses menghafal Al-Qur'an. Seorang panghafal yang konsisten akan menghargai waktu untuk terus menghafalkan Al-Quran.

4. Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat Tercela.

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela ialah sesuatu yang harus dihindari bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, karena dapat mengganggu konsentrasi yang telah dibina dan terlatih sedemikian bagus.

5. Izin Orang Tua, Wali Atau Suami.

Walaupun hal ini tidak merupakan keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yaitu antara orang tua dengan anak, antara suami dengan istri, atau antara seorang wali dengan orang yang berada dibawah perwaliannya.

6. Mampu membaca dengan Baik.

²⁷ Handayani, Diana. 2020. *Penerapan Metode Takriri Dalam Penguat Hafalan al-Qur'an santriwanti di Yayasan Al-iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebumen Sari Ampenan Kota Mataram.* hal 42-44

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar dalam membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik Arab.²⁸

K. Faktor-faktor Pendukung dalam Menghafal Al Qur'an

1. Membaca Ayat-ayat yang telah dihafal dalam Shalat Sunnah

Shalat sunnah yang dilakukan merupakan bentuk murajaah dan pemantapan. Maka merupakan faktor yang membantu untuk menguatkan hafalan dan melakukan murajaah atasnya.

2. Mengulang hafalan di setiap waktu dan kesempatan.

Seharusnya seorang penghafal Al Qur'an. Disetiap waktu, ia mengulang- ulang hafalannya.

3. Bacaan Penguji

Bacaan penguji merupakan bacaan yang mengetes dan menguji. Dengan penguji, bisa mengetahui apakah sudah menghafalnya dengan benar ataukah tidak.

4. Mendengar kaset-kaset Murattal Al Qur'an

Sering putarlah kaset murattal Al Qur'an dan jadikanlah hal ini sebagai metode menghafal yang sistematis. Ketika memiliki surah tertentu untuk dimurajaah pada minggu ini, dan berniat menjadikan murajaah tersebut sebagai sebuah rutinitas, karena itu jadikan juga aktivitas mendengar kaset murattal yang melantunkan ayat yang sama dengan hafalan yang baru hafal sebagai suatu rutinitas pada minggu ini.

5. Konsisten dengan satu Mushaf

Ketika konsisten memegang satu mushaf, biasanya yang terukir dibenak ialah gambar halaman. Awalan surah pada "halaman ini" dan permulaan juz ada pada "halaman itu", bahkan dihalaman antara surah dan juz itu akan berakhir serta berapa jumlah ayat yang ada didalamnya. Keseluruhan itu dapat memantapkan hafalan dan menjadikan lebih mampu untuk menyambung, menggabungkan, dan menyelesaikan halaman dengan baik, cepat, dan kuat.

Jika menghafal dengan sebuah mushaf dari awal surah ada pada "halaman ini", lalu menghafal dengan mushaf lain dari awal surah berada pada letak yang lain, maka akan kebingungan. Maka dari itu, memakai hanya satu mushaf dapat membantu program

²⁸ Prasetyo, Rony. 2016. *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya. Palangkaraya*. Skripsi. Hal 11-13

tahfizh dan mushaf yang paling bagus adalah mushaf yang dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat.

6. Mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra

Dari sudut pandang keilmuan, disimpulkan bahwa penggunaan satu panca indra dalam suatu pekerjaan akan memberikan hasil dengan persentase tertentu. Dengan memakai satu panca indra dalam menghafal akan melemahkan karena panca indra yang lain tidak digunakan, hanya membaca dengan menggunakan mata saja. Selain itu gunakanlah lisan, keraskanlah suara hingga lisan bergerak dan telinga mendengar suara.²⁹

L. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Takrir*

Adapun kelebihan yang di miliki oleh metode *takrir* dalam ialah sebagai berikut:

1. Dapat menjaga, memelihara dan membuat hafalan lebih melekat, bertahan lama, serta lebih mantap.
2. Dapat membantu memori otak untuk selalu mengingat hafalan yang dihafal dalam menghafal al-Qur'an.

Adapun kelemahan atau kekurangan yang di miliki oleh metode *takrir* ialah sebagai berikut:

1. Mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal relatif membutuhkan waktu yang cukup lama, akibatnya dapat menimbulkan perasaan jenuh dan bosan dalam diri penghafal.
2. Dengan menggunakan metode *takrir*, dapat menghambat santri dalam menambah hafalan al-Qur'an.

M. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode *Takrir*.

Adapun faktor pendukung penerapan metode *takrir* ialah sebagai berikut. Peran intelegensi, Istiqomah, mengamati ayat-ayat mustasyabih, tempat menghafal, management waktu dan rasa sabar. Adapun faktor penghambat metode *takrir* ialah sebagai berikut: menghafal itu susah, ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, banyak ayat-ayat yang serupa, gangguan lingkungan sekitar, banyak kesibukan atau terbatasnya waktu, dan melemahnya semangat.

N. Manfaat dan Tujuan Metode *Takrir*

1. Memelihara Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an ialah arahan Rasulullah yang sifatnya mengharuskan. Dan begitu pada segi histografi tampak bahwa upaya pemeliharaan Al-Qur'an sudah tumbuh di masa Nabi Muhammad SAW sampai era saat ini. Hal ini sesuai pada firman Allah pada surat Al-Hijr ayat 9, Terjemahan: "Sesungguhnya

²⁹ Prasetyo, Rony. 2016. *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya. Palangkaraya*. Skripsi. Hal 29-30

kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan kamilah yang memliharanya". (Q.S Al-Hijr 15: 262). Pada zaman Nabi Muhammad SAW penjagaan Al-Qur'an dilakukan melalui metode takrir, ialah mengulang-ulang bacaan yang sudah di dapat untuk diperdengarkan pada malaikat jibril. Untuk memahami Al-Qur'an perlu ada feedback antara peserta didik dengan pengajarnya.

2. Mempermudah hafalan Al-Qur'an

Terdapat banyak tujuan dan manfaat metode takrir salah satunya yaitu supaya terjaga kualitas hafalannya, mengetahui kekeliruan bacaan dalam menghafal, memperkuat hafalan yang dulu, untuk pengingat atau mengasah otak, membiasakan berkonsentrasi lebih lama dan dapat memantapkan hafalan sebelum waktunya. Dengan adanya metode mengulang-ulang atau takrir dalam menghafal Al-qur'an dapat menunjukan kemajuan dan kelemahan orang yang menghafal Al-qur'an. Untuk kalangan anak-anak, guru mengulang- ulang bacaan, sehingga anak-anak atau siswa menirukannya kata demikata dan kalimat demi kalimat, juga berulang-ulang hingga benar-benar terampil dan benar. Metode demikian memberikan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat Al-qur'an. Meski begitu, metode ini memerlukan kesabaran besar dikarenakan memakan waktu yang panjang.³⁰

3. Tujuan Dan Fungsi Menghafal Metode Takrir

- a. Menjaga hafalan al-Qur'an, Rasulullah Saw dalam perintahnya mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardu kifayah, untuk dapat menghindari terjadinya pemalsuan al-Qur'an maka penghafal al-Qur'an jumlahnya tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Demikian pula aspek historis yang terlihat bahwa adanya usaha dalam pemeliharaan dan menjaga kitab suci al-Qur'an telah tumbuh sejak zamannya Nabi Muhammad Saw hingga saat ini. Pemeliharaan terhadap hafalan-hafalan al-Qur'an ini memiliki cara tersendiri sebagaimana yang telah dilakukan oleh nabi Muhammad Saw, para sahabat, serta penghafal al-Qur'an lainnya. Maka metode *takrir* inilah salah satu cara yang dilakukan pada masanya nabi Saw dalam pemeliharaan al-Qur'an
- b. Sangat memudahkan hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Tanpa diragukan bahwasannya al-Qur'an telah berhasil mempengaruhi sistem pendidikan pada masa Rasulullah Saw dan sahabat-sahabatnya. Hal ini di nilai dari salah satu keistimewaan al-Qur'an yang sangat luar biasa adalah memudahkan bacaan serta hafalan dengan pemahamannya. Al-

³⁰ Syaiful Azhar Siregar (2019) *Penerapan Metode Takrir dan Murajaah Dalam pembelajaran al-qur'an di SD yayasan pendidikan shafiiyyatul amaliyah medan*.hal 46-47.

Qur'an memuat suatu tuntunan besar kepada umat Islam untuk senantiasa selalu memeliharanya, sebelum Rasulullah Saw wafat beliau berpesan untuk selalu memperhatikan kitab suci Allah yang sangat mulia. Proses diturunkannya alQur'an secara berangsur-angsur agar dapat memudahkan Nabi Saw dan para sahabat dalam menghafalkannya.

- c. Untuk mengetahui letak kesalahan dalam bacaan dalam hafalan.
- d. Memperkokoh hafalan yang telah dihafalkan
- e. Sebagai pembiasaan mengasah otak dan hafalannya mamantapkan hafalan sebelumnya maupun yang sesudahnya. Di samping tujuan, fungsi dari *takrir* itu sendiri ialah untuk menguatkan atau proses penguatan hafalan para penghafal Qur'an, karena semakin banyak dan seringnya seseorang mengulang hafalan al-Qur'annya maka semakin kuat hafalan yang dimilikinya. Menghafalkan al-Qur'an jauh berbeda dengan menghafalkan hadits atau syair-syair lainnya, karena al-Qur'an akan lebih cepat terlupakan dari ingatan.

KESIMPULAN

Metode takrir yaitu mengulangi kembali hafalan yang sudah dihafalkan atau yang sudah disetorkan kepada guru secara berkesinambungan dan istiqomah. Hal ini bertujuan agar hafalan yang dihafalkan tetap terjaga. jadi metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Terdapat banyak tujuan dan manfaat metode takrir salah satunya yaitu supaya terjaga kualitas hafalannya, mengetahui kekeliruan bacaan dalam menghafal, memperkuat hafalan yang dulu, untuk mengingat atau mengasah otak, membiasakan berkonsentrasi lebih lama dan dapat mamantapkan hafalan sebelum waktunya.

Daftar Pustaka

- Alwiyah Khoiriyah. *Metode menghafal al-qur'an (studi komparasi pondok pesantren sabilul huda banyubiru dan pondok pesantren nazzalal furqon)* Salatiga. 2016.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta. 2002.
- Azhar, Siregar Syafiful. *Penerapan metode takrir dan murajaah dalam pembelajaran al-qur'an di SD yayasan pendidikan shafiiyyatul amaliyyah*. Medan. 2019.Tesis.

- Departemen Penerjemah Hadits. *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Pustaka Azzam. Jakarta. 2004.
- Handayani, Diana. Penerapan Metode Takriri Dalam Penguat Hafalan al-Qur'an santriwanti di Yayasan Al-iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebumen Sari Ampenan Kota Mataram. Mataram. 2020. Skripsi.
- Hermawan Didik. "Penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-qur'an"profetika: Jurnal studi islam. 19 (1) 2018.
- Ilham Agus Sugianto. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Mujahid Press, Bandung. 2004.
- Ilyas Yunahar. *Kuliah ulumul qur'an*, (Yogyakarta: ITQAN Publising, 2013).
- Munawir, *kamus al-munawir* (yohyakarta : Pustaka progresif, 2984)
- Munjahid. *strategi menghafal 10 bulan khatam : kiat kiat sukses menghafal al-qur'an* (Yogyakarta :idea press, 2007).
- Nur Khasanah (2018) *Penerapan metode takrir dalam menghafal al-qur'an di pondokpesantren edi mancoro gedangan kecamatan tuntang kabupaten kebumen*. Semarang. 2018. Skripsi.
- Poerwadarminta Wjs, *kamus umum bahasa indoenesia* (Jakarta: PN balai pustaka, 1976).
- Sa'dulloh, *Sembilan cara cepat menghafal al-qur'an* (Jakarta: gema insane, 2018).
- Shihab, M. Quraish. (1997). *Mukjizat Al-qur'an*, (Bandung: Mizan).
- Siregar Ihsan. "Penerapan Metode Iqro dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan membaca Al-Quran Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok" AlMuaddib : Jurnal ilmu-ilmu social dan keislaman. 3 (1) (2018): hal 1-28.
- Subhan, Muhammad. *Metode Ilmu Pendidikan Islam*, Biro Penerbit dan Pengembangan ilmiah, Gresik. 2004.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan* (bandung:alfabeta, 2010).
- Syaiful Azhar Siregar. *Penerapan Metode Takrir dan Murajaah Dalam pembelajaran al-qur'an di SD yayasan pendidikan shafiiyyatul amaliyah* . Medan. 2019.

Syakir Ridwan. *Study Al-Qur'an*, Unit Tahfid Madrasatul Qur'an, Tebuireng-Jombang. 2000. h.1

Zamroni Muhammad, "*penerapan metode wahab dalam meningkatkan hafalan qur'an anak pondok pesantren nurul furqon brakas desa terkasi kecamatan klambu kabupaten grobongan*" (fakultas tarbiyah insitut agama islam negeri walisongo semarang, 2011).

Zuhairi, *metodologi pendidikan agama* (solo:ramadhan, 1993).